



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rusdi Kurnia

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan Aceh Selatan
rusdikurnia337@gmail.com

Received: 20 Juni 2023 **Revised:** 14 Juli 2023 **Accepted:** 29 Februari 2023 **Published:**
28 Agustus 2023 **DOI:** 10.59966/pandu.v1i3.1631

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perencanaan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam meliputi penyusunan silabus, rencana pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan kegiatan pembuka, inti, dan penutup, yang mencerminkan perkembangan aqidah, akhlak, dan ibadah anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan, penampilan, dan hasil karya. Adapun metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini mencakup metode bermain, pembiasaan, cerita, karya wisata, keteladanan, dan demonstrasi. Faktor pendukung dalam proses ini antara lain kompetensi pendidik dalam menyampaikan ajaran Islam, kemampuan peserta didik dalam meniru gerakan ibadah, serta ketersediaan buku dan komik Islami. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya fokus peserta didik dan belum optimalnya pengelompokan saat praktik ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dapat dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang komprehensif untuk memastikan perkembangan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

Kata Kunci : Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the internalization of Islamic religious values in early childhood, covering planning, implementation, and evaluation. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The planning phase includes the preparation of syllabi, annual learning plans, monthly learning plans, weekly learning plans, and daily lesson plans. Implementation consists of opening activities, core activities, and closing activities, which reflect the development of children's aqidah (faith), akhlak (morality), and ibadah (worship). Evaluation is carried out through observation, anecdotal records, conversations, assignments, performances, and creative works. The methods used in the internalization of Islamic religious values in early childhood include play methods, habituation, storytelling, field trips, role modeling, and demonstrations. Supporting factors include educators' competence in delivering Islamic teachings, children's ability to imitate worship movements, and the availability of Islamic books and comics. However, some inhibiting factors exist, such as children's lack of focus and the suboptimal grouping of students during worship practice. The findings indicate that the internalization of Islamic religious values can be effectively implemented through well-structured planning, systematic execution, and comprehensive evaluation to ensure the development of Islamic values in early childhood.

Keywords: Student Discipline, Rules and Regulations, Learning Effectiveness

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Copyright © 2023, Rusdi Kurnia, INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN ...

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Menurut Piaget (1952), masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan kognitif di mana anak mulai memahami lingkungan sekitarnya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks Islam, pendidikan anak sejak dini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi landasan moral dan spiritual bagi mereka dalam menjalani kehidupan (Al-Ghazali, 2005).

Pendidikan agama sejak usia dini memiliki peranan krusial dalam membentuk akhlak dan karakter anak. Sejalan dengan pendapat Daradjat (2000), akhlak yang baik harus ditanamkan sejak kecil, sehingga pendidikan agama tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari (Ardiyanti, 2022). Hal ini diperkuat oleh Izzalqurny et al. (2022), yang menekankan bahwa pendidikan agama sejak dini merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian Ardiansari dan Dimiyati (2021) menunjukkan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara efektif, di mana pendekatan ini terbukti menghasilkan perubahan positif dalam perilaku anak. Pendekatan holistik yang melibatkan aspek moral, spiritual, dan psikomotorik juga dikonsepsikan secara mendalam oleh Yuniarti et al. (2021) sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia sejak dini.

Dalam praktiknya, internalisasi nilai-nilai keislaman dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan, pembiasaan, dan cerita Islami. Metode pembiasaan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Normilah et al. (2023), mendorong anak untuk secara konsisten mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan strategi naratif dan literasi Islamic story juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian Rohmah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengajaran melalui cerita-cerita Islami dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip keislaman dengan lebih baik. Dengan demikian, kombinasi metode keteladanan, pembiasaan, dan narasi Islami dapat memberikan fondasi karakter yang kokoh sejak dini, yang akan terus melekat sepanjang kehidupan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang pendidikan anak usia dini dan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter anak, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode tertentu dalam pendidikan Islam (Gunawan, 2015; Nasution, 2010), tetapi masih terbatas dalam melihat bagaimana kombinasi berbagai metode dapat menghasilkan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan karakter anak. Selain itu, penelitian yang ada cenderung menyoroti aspek teori pendidikan Islam tanpa melihat implementasi strategi yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat saat ini.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengkaji strategi yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang model pendidikan Islam yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan anak di era modern.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan (Bungin, 2011). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan anak usia dini (Creswell, 2016). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama berikut:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta metode pengajaran nilai-nilai dalam Surat Luqman ayat 13-19. Observasi ini mencakup aktivitas di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman (Bogdan & Biklen, 2007; Liza & Mariana, 2023).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk memahami strategi internalisasi nilai-nilai Islam serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan (Patton, 2015; Mariana et al., 2018; Mariana & Amri, 2021).

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), materi ajar, dan portofolio siswa. Dokumentasi ini memberikan bukti konkret mengenai praktik pendidikan nilai-nilai keislaman di TK Dharma Wanita Persatuan (Moleong, 2018; Mariana et al., 2020; Mariana & Ibrahim, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dengan fokus pada strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Munadi & Sari, 2022).
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, dan temuan kualitatif untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam penelitian (Nufiar et al., 2020, 2022).
- Penarikan Kesimpulan: Menganalisis temuan untuk memahami sejauh mana internalisasi nilai-nilai dalam Surat Luqman ayat 13-19 diterapkan serta kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut (Rahmatullah et al., 2023; Ramadana & Mariana, 2023).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Mariana & Murthaza, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Aceh Selatan, internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, para pendidik menyusun berbagai dokumen pembelajaran, seperti Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dokumen-dokumen ini menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas anak.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tiga sesi utama: pembuka, inti, dan penutup. Pada sesi pembuka, pendidik menciptakan suasana religius dengan memperdengarkan dan menyanyikan lagu-lagu Islami bersama peserta didik. Selain itu, anak-anak dibiasakan membaca doa harian sebelum memulai aktivitas, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, dan doa sebelum tidur. Hafalan surat-surat pendek juga menjadi bagian dari kegiatan rutin untuk mengenalkan mereka pada huruf hijaiyah serta dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga diajarkan praktik wudhu dan sholat secara bertahap, yang tidak hanya melatih kedisiplinan tetapi juga membentuk kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana

anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung oleh guru, refleksi atas perilaku anak dalam keseharian mereka, serta komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung dan pembiasaan menjadi metode utama dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di TK Dharma Wanita Persatuan Aceh Selatan. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, internalisasi nilai dilakukan melalui pijakan sebelum bermain dengan menanamkan kepatuhan dan kepedulian sosial, pijakan saat bermain yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir dan keterbukaan terhadap pendidik, serta pijakan setelah bermain yang menanamkan rasa tanggung jawab, kebersihan, serta kejujuran. Sementara itu, kegiatan penutup mencakup doa bersama agar anak-anak selalu mengingat Allah dalam segala situasi serta berpamitan dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut, pencapaian perkembangan peserta didik terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu perkembangan Aqidah yang membangun pemahaman dasar tentang keimanan, perkembangan Ibadah yang melatih praktik keagamaan seperti sholat dan doa, serta perkembangan Akhlak yang membentuk karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya membentuk karakter religius sejak dini, TK Dharma Wanita Persatuan Aceh Selatan menerapkan internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam melalui pendekatan yang sistematis. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menyiapkan berbagai dokumen pembelajaran, seperti silabi, Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian, guna memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Pada tahap pelaksanaan, internalisasi nilai dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terbagi dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka melibatkan bersenandung lagu Islami untuk mengenalkan anak pada budaya Islam secara menyenangkan, hafalan doa untuk membiasakan mereka berkomunikasi dengan Allah dalam berbagai situasi, hafalan surat-surat pendek sebagai langkah awal dalam memahami Al-Qur'an, serta praktik wudhu dan sholat untuk menanamkan disiplin, kebersihan, serta kesadaran spiritual. Kegiatan inti terdiri dari pijakan sebelum bermain yang menanamkan kepatuhan dan kepedulian sosial, pijakan saat bermain yang melatih keterampilan berpikir dan interaksi sosial, serta pijakan setelah bermain yang membentuk tanggung jawab, kebersihan, serta kejujuran. Kegiatan penutup diisi dengan doa bersama agar anak-anak selalu bergantung pada Allah dalam kehidupannya serta berpamitan dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam sebagai wujud penghormatan kepada orang yang lebih tua.

Hasil dari internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam ini tercermin dalam tiga aspek perkembangan utama pada peserta didik, yaitu perkembangan Aqidah yang memperkuat pemahaman mereka tentang keimanan, perkembangan Ibadah yang membentuk kebiasaan dalam menjalankan ajaran Islam, serta perkembangan Akhlak yang membangun karakter dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang sistematis ini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat sejak dini.

Metode Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pendidikan nilai keagamaan Islam pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak sejak dini. Internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan,

internalisasi nilai keagamaan diterapkan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Beberapa metode yang digunakan dalam proses internalisasi ini antara lain:

1. Metode Bermain

Bermain merupakan aktivitas utama dalam dunia anak-anak dan menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Bermain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak.

Di TK Dharma Wanita Persatuan, metode bermain diterapkan melalui model *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* yang mencakup berbagai sentra pembelajaran, seperti:

- a. Sentra persiapan, untuk mengenalkan konsep keagamaan dasar.
- b. Sentra seni-kreasi, yang melibatkan kegiatan menggambar atau mewarnai dengan tema Islami.
- c. Sentra alam, yang memperkenalkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.
- d. Sentra bermain peran, yang melatih anak memahami peran sebagai seorang Muslim, misalnya dengan bermain peran sebagai imam atau jemaah shalat.
- e. Sentra balok, yang mendorong anak membangun miniatur masjid atau tempat ibadah lainnya.

Melalui permainan, anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga secara tidak langsung memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai kebiasaan sehari-hari anak-anak. Dalam hal ini, anak diajarkan untuk melakukan aktivitas dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti:

- a. Menggunakan tangan kanan dalam setiap aktivitas, kecuali saat masuk toilet yang harus dengan kaki kiri.
- b. Membiasakan memberi salam dan berjabat tangan dengan guru serta teman-temannya.
- c. Mengajarkan kedisiplinan dan kebersihan, seperti merapikan mainan setelah digunakan.
- d. Mendorong anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu.

Pembiasaan dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam kehidupan anak sehari-hari.

3. Metode Cerita

Anak-anak sangat menyukai cerita, sehingga metode ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam. Cerita dapat menyentuh emosi anak dan memberikan teladan melalui kisah-kisah inspiratif. Di TK Dharma Wanita Persatuan, metode cerita diterapkan dengan:

- a. Membacakan buku cerita bergambar tentang tokoh-tokoh Islam, seperti kisah Nabi dan sahabat.
- b. Menyampaikan kisah-kisah yang mengandung pesan moral Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan kebaikan hati.
- c. Menggunakan media boneka atau ilustrasi agar anak lebih tertarik dan memahami pesan yang disampaikan.

Melalui metode ini, anak tidak hanya terhibur, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan.

4. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu, anak dapat melihat dan merasakan kebesaran ciptaan Allah serta memperkuat pemahaman keagamaan mereka.

Di TK Dharma Wanita Persatuan, metode ini diterapkan melalui:

- a. Kunjungan ke masjid-masjid di wilayah Tapaktuan untuk mengenalkan suasana ibadah secara langsung.

- b. Rekreasi ke alam terbuka, seperti kolam Panjupian dan kolam air dingin markas besar Polres Aceh Selatan, untuk mengenalkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.
- c. Mengunjungi panti asuhan atau kegiatan sosial untuk menanamkan nilai kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama.

Metode ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

5. Metode Keteladanan

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga keteladanan dari pendidik dan orang tua menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Guru dan tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan berusaha memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku Islami, seperti:

- a. Menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari.
- b. Berbicara dengan bahasa yang sopan dan lembut kepada anak-anak.
- c. Melakukan ibadah dengan penuh kesungguhan agar anak-anak mencontohnya.
- d. Tidak menggunakan kata-kata negatif seperti “jangan” atau “tidak boleh” yang dapat membatasi rasa ingin tahu anak, melainkan menggantinya dengan kalimat yang lebih positif.

Dengan adanya keteladanan ini, anak-anak akan terbiasa dengan perilaku Islami dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan mereka.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan cara melakukan ibadah atau aktivitas keagamaan secara langsung kepada anak-anak. Metode ini efektif karena anak-anak dapat melihat dan meniru dengan lebih mudah. Beberapa penerapan metode demonstrasi di TK Dharma Wanita Persatuan meliputi:

- a. Mempraktikkan cara berwudhu dengan benar.
- b. Memperagakan tata cara sholat, mulai dari takbir hingga salam.
- c. Menunjukkan cara bersikap sopan kepada orang tua dan teman sebaya.

Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor pendukung yang membantu kelancaran proses ini antara lain adalah kompetensi pendidik dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam dan mampu menyampaikannya dengan metode yang menarik. Mereka tidak hanya mengajarkan doa dan bacaan Al-Qur'an tetapi juga membimbing praktik ibadah seperti wudhu dan sholat dengan pendekatan yang menyenangkan.

Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan meniru gerakan ibadah meskipun belum sepenuhnya teratur. Ini menjadi indikasi bahwa mereka dapat menyerap dan meniru kebiasaan religius yang diperkenalkan secara rutin di sekolah. Keberadaan buku-buku dan komik Islami juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena materi bacaan ini membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tingkat konsentrasi peserta didik yang masih rendah. Anak-anak pada usia dini cenderung mudah teralihkannya sehingga proses pembelajaran, terutama dalam praktik ibadah, sering kali menghadapi kendala. Selain itu, pengelompokan peserta didik dalam praktik ibadah masih belum

berjalan optimal, sehingga beberapa anak mungkin kurang mendapatkan bimbingan yang cukup dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Pendidik dapat mengoptimalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif agar anak-anak lebih fokus dan antusias dalam belajar, serta melakukan pendekatan yang lebih sistematis dalam membimbing praktik ibadah agar setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang lebih baik.

Kesimpulan

1. Dengan pendekatan yang sistematis dan berjenjang, internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam di TK Dharma Wanita Persatuan Aceh Selatan mampu membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Proses ini tidak hanya menanamkan dasar-dasar keimanan, tetapi juga membiasakan anak untuk menjalankan ibadah dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.
2. Metode internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan diterapkan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode bermain, pembiasaan, cerita, karya wisata, keteladanan, dan demonstrasi, semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak sejak dini. Dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan yang sistematis. Proses ini mencakup berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak melalui metode yang menyenangkan dan interaktif. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama ini didukung oleh faktor seperti kompetensi pendidik dalam menyampaikan ajaran Islam, kemampuan anak dalam meniru gerakan ibadah, serta ketersediaan buku dan komik Islami. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya fokus anak dalam kegiatan serta ketidakjelasan pengelompokan peserta didik saat praktik ibadah. Oleh karena itu, optimalisasi metode pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif diperlukan untuk memastikan anak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan Islam secara optimal sejak usia dini.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Salimi, N. (2008). *Dasar-dasar pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi*. Bumi Aksara.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin (Vol. 1)*. Pustaka Amani.
- Ardiansari, B. and Dimiyati, D. (2021). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. *Edu-Riligia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Raja Grafindo Persada.

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications
- Daradjat, Z. (2000). *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Diponegoro.
- Ghazali, S. M. (2005). *Tafsir tematik dalam Al-Qur'an*. Gaya Media Pratama.
- Gunawan, H. (2015). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Izzalqurny, T., Hamim, A., Permatasari, F., & Hikami, A. (2022). Strengthening religious education as the implementation of character education in duwet krajan village. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(1), 24-32. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.24-32>
- Liza, L., & Mariana, M. (2023). Can Budget Ratcheting Moderate the Relationship Between Financial Performance and Capital Expenditures? *Journal of Data Acquisition and Processing*, 38(3), 5472–5485. <https://doi.org/10.5281/zenodo.777718>
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index , Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., & Amri, A. (2021). Hawalah Mutlaqah dalam Perspektif Syafi'iyah dan Hanafiyah. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 136–147. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/SINTESA/article/view/182>
- Mariana, M., & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, M., & Murthaza, M. (2019). Etika Bisnis dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus pada Swalayan Kota Sigli). *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 62–72. <https://www.researchgate.net/publication/342378823>
- Mariana, M., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.37>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Munadi, M., & Sari, R. (2022). Making Peace With History: Post-Conflict Teachers' Experiences In Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4659–4670. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2036>
- MY, M. and Musli, M. (2023). Penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama islam

- dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Ta Rim Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-22. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63>
- Nasution, H. (2010). *Falsafah & pemikiran Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nufiar, Mariana, & Muhammad Ali. (2020). Settlement of Problematic Loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Social Science*, 1(4), 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>
- Nufiar, Rahmad, Safriadi, & Mariana. (2022). Determination Of The Cost Maintenance Of Pawned Goods In Islamic Law The Perspective. *Baltic Journal of Law & Politics*, 15(3), 1561–1570. <https://doi.org/10.2478/bjlp-2022-002107>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. Norton.
- Rahmatullah, I., Mariana, M., & Armia, A. (2023). Peningkatan Margin Keuntungan: Praktik Efektif Jual Beli Bahan Bangunan. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.61393/heiema.v2i2.212>
- Ramadana, S. W., & Mariana, M. (2023). Chief Executive Officer, Financial Leverage dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61393/heiema.v2i1.94>
- Rohmah, P., Rahim, A., Salam, R., Marthinu, E., Utami, D., & Sudrajat, S. (2024). Menyulam karakter anak usia dini melalui literasi islamic story. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123-136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5604>
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama islam, pakar pendidikan, dan negara. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 263-280. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>